Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 109 – 116

RESEARCH ARTICLE

Penerapan Model *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas Iv SD Katolik 1 Woloan

Magdalena J. Kaunang[1], Steven Mandey[2], Handayani Velina Sihotang[3]
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Indonesia

magdalenakaunang@unima.ac.id[1], Steve@unima.ac.id[2], sihotanghandayani@gmail.com[3]

Kata Kunci:
Project Based Learning (Pjbl), Keterampilan Menulis Cerpen, Siswa Sekolah Dasar

Abstrak

Handayani Velina Sihotang. 2026 "Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas IV SD Katolik 1 Woloan", Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado, Dibawah bimbingan, Pembimbing (1) Dra. Magdalena J. Kaunang, M.Pd (2) Steven Mandey, S.Pd, M.Hum. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui penerapan *project based learning* di kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdapat kegiatan Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian Tindakan Kelas adalah peserta didik kelas IV SD Katolik 1 Woloan yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diperoleh pada siklus I adalah 66,24 % maka diperlukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II meningkat sebesar 85,4% artinya mengalami peningkatan dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Keberhasilan ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas IV SD Katolik 1 Woloan.

Key Word:
Project Based Learning (Pjbl, Short Story Writing Skills, Elementary School Students

Abstract

Handayani Velina Sihotang. 2026 "Implementation of Project Based Learning (PjBL) Model to Improve Short Story Writing Skills in Fourth Graders of Woloan 1 Catholic Elementary School", Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Manado State University, Under the guidance of, Supervisors (1) Dra. Magdalena J. Kaunang, M.Pd (2) Steven Mandey, S.Pd, M.Hum. This research aims to improve short story writing skills through the implementation of project based learning in fourth graders. This type of research is Classroom Action Research. This research was conducted in two cycles, each cycle containing planning, action, observation, and reflection activities. The subjects of the Classroom Action Research were 25 fourth grade students of Woloan 1 Catholic Elementary School, consisting of 14 male students and 11 female students. The data collection technique used observation sheets and tests. The results of the study showed that the achievement in cycle I was 66.24%, requiring improvement in cycle II. In cycle II, the increase was 85.4%, indicating an improvement and the achievement of the Learning Objective Completion Criteria (KKTP). This success suggests that the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model can improve short story writing skills in fourth-grade students at Woloan 1 Catholic Elementary School.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologis berasal dari kata dasar didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa mendidik berarti memelihara serta memberi latihan, bimbingan, dan pengajaran yang terkait dengan pembentukan akhlak maupun pengembangan kecerdasan intelektual seseorang. Mersty E. Rindengan (2021) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terkait dengan penyampaian pengetahuan, namun juga mencakup proses pembinaan sikap dan moral.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Pendidik, yang berfungsi sebagai teladan bagi siswa, harus mewujudkan disposisi dan karakter *komprehensif* yang bisa ditiru sebagai panutan dan idola di semua dimensi keberadaan mereka. Pendidik harus secara konsisten berusaha untuk memilih dan memberlakukan perilaku afirmatif untuk meningkatkan citra mereka yang terhormat dan kehadiran otoritatif, terutama di mata siswa mereka. Sebagaimana diartikulasikan oleh Kaunang, M. (2023), pendidik, dalam kapasitas mereka sebagai perancang pembelajaran, memegang tanggung jawab penting dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan yang dialami oleh peserta didik. Mereka harus menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai untuk meningkatkan hasil akademik siswa.

Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Bahasa mempunyai peran penting sebagai sarana komunikasi sekaligus menjadi suatu identitas bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa nasional. Menurut Mandey (2023), bahasa termasuk alat komunikasi yang dipergunakan manusia dalam beragam aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Oleh karenanya, peserta didik perlu mempunyai kemampuan yang baik dalam mempergunakan Bahasa Indonesia. Selain berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar, Bahasa Indonesia juga menjadi suatu mata pelajaran penting yang perlu diajarkan secara inovatif pada peserta didik. Keterampilan menulis termasuk suatu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Syatriana (2018:3) menerangkan jika keterampilan menulis ialah kegiatan menyampaikan pesan, ide, perasaan, serta gagasan melalui bentuk tulisan. Sementara itu, Tarigan (2013:3) menerangkan jika menulis termasuk kompetensi berbahasa yang sifatnya produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, peserta didik bisa mengumpulkan beragam informasi, menyampaikan gagasan yang dimilikinya, serta menyalurkan imajinasi yang ada dalam pikirannya.

Kompetensi menulis cerpen merupakan kecakapan individu dalam memproduksi karya sastra imajinatif yang padat melalui penyusunan kalimat secara kreatif dan produktif. Keutuhan sebuah cerita pendek ditentukan oleh integrasi unsur intrinsik yang mencakup alur, sudut pandang, tokoh, latar, amanat, tema, serta gaya bahasa sebagai satu kesatuan yang padu. Sejalan dengan pandangan Jakob Sumardjo (2001:91), cerpen adalah karya seni yang menuntut keterampilan dalam menyampaikan cerita secara utuh, terstruktur, dan tidak mengandung unsur yang berlebihan. Dalam konteks pembelajaran, pengembangan keterampilan ini secara berkelanjutan berfungsi untuk menumbuhkan daya imajinasi sekaligus menjadi media bagi peserta didik dalam mengekspresikan gagasan dan pesan kepada pembaca.

Berdasarkan observasi di kelas IV SD Katolik 1 Woloan, keterampilan menulis cerpen peserta didik masih rendah akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang variatif. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menerapkan struktur kalimat yang tepat sesuai kriteria penulisan karya sastra. Dampaknya, capaian hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Data menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik, terdapat 7 orang atau 28% yang sudah mencapai KKTP, sedangkan 18 orang atau 72% masih berada di bawah KKTP.

METODE PENELITIAN

Kajian ini mempergunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin, pelaksanaan penelitian tindakan terdiri atas empat tahapan utama, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Keempat tahapan itu berlangsung secara berkelanjutan dalam sebuah siklus yang terjadi pada satu lingkungan penelitian, sebagaimana digambarkan pada ilustrasi berikut. Desain siklus PTK model Kurt Lewin bisa ditinjau dari gambar 1.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (Sanjaya W, 2010)

Keseluruhan siswa kelas IV yang jumlahnya 25 orang dijadikan subjek pada penelitian ini, tersusun atas 11 siswa perempuan serta 14 siswa laki-laki. Kajian ini dijalankan di Kelas IV SD Katolik 1 Woloan. Teknik dalam mengumpulkan data pada kajian ini mempergunakan tes serta observasi. Data yang didapat

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

dari tiap kegiatan pembelajaran selanjutnya dianalisa dan dihitung dengan mempergunakan rumus persamaan yang sudah ditetapkan:

KB= $\frac{T}{Tt}$ x 100% (Trianto, 2009:241)

Keterangan : KB = Ketuntasan Belajar. Tt = Jumlah skor total. T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Oleh karenanya pembelajaran dinyatakan berhasil apabila ≥ 75% peserta didik sudah mencapai batas KKTP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran Siklus I, observasi dilakukan terhadap aktivitas guru menggunakan lembar observasi, sementara aktivitas siswa diamati langsung oleh peneliti untuk memantau keterlaksanaan modul ajar. Melalui instrumen ini, dapat dipahami bahwa cara mengajar serta penggunaan media pembelajaran yang dijalankan belum sepenuhnya maksimal. Masih ditemukan peserta didik yang kurang berkonsentrasi, kurang berani mempresentasikan hasil cerpen di depan kelas, serta mengalami kebingungan dalam memahami lembar evaluasi. Selain itu, pemberian penguatan materi dan pendampingan guru belum merata, sehingga pada siklus berikutnya perlu diberikan arahan yang lebih jelas dan bimbingan yang lebih intensif agar kondisi belajar lebih kondusif dan hasil belajar meningkat. Adapun hasil tes evaluasi keterampilan menulis cerpen pada Siklus I dapat ditinjau pada Tabel 1 di bawah ini:

No	Nama Siswa	Skor					Nilai
		Tokoh dan Penokohan (15)	Latar Cerita (15)	Alur Cerita (20)	Tanda baca, Ejaan, Kerapian Tulisan	Kesesuaian isi Dengan Judul (25)	
1	Angela	10	7	15	10	20	62
2	Braive	10	12	15	10	20	67
3	Briliant	10	10	15	20	20	75
4	Candra	8	5	8	10	10	41
5	Catherine	12	7	15	18	20	72
6	Clarissa	13	12	17	15	20	77
7	Gavriel	13	7	15	15	20	70
8	Jackob	12	10	10	15	15	62
9	Kennard	12	10	15	18	20	75
10	Ketnisya	10	10	15	20	10	65
11	Leonardo	5	4	4	3	5	21
12	Marcella	15	15	17	20	25	92
13	Marcello	7	10	10	15	10	52
14	Michael	13	5	15	10	15	58
15	Mikhael	15	15	15	15	20	80
16	Milar	10	5	10	10	20	55
17	Queen	10	12	10	15	15	62
18	Reva	10	5	15	15	25	70
19	Richard	15	12	17	10	25	79
20	Stevhio	7	5	3	3	5	23
21	Stiven	10	10	15	20	20	75
22	Vikensy	15	15	20	20	25	95
23	Natasya	15	15	15	15	25	85
24	Emelly	15	12	12	15	20	74
25	Gladys	13	9	12	15	20	69
Jumlah		285	239	330	352	450	1.656

Maka ketuntasan belajar bisa dihitung seperti berikut :

KB = $\frac{T}{Tt}$ x 100%

= $\frac{1.656}{2.500}$ x 100%

= 66,24%

Hasil tes menunjukkan jumlah skor 1.656 dari 2.500 dengan ketuntasan belajar 66,24% dan ketuntasan klasikal 36% (9 dari 25 siswa tuntas), sehingga belum mencapai standar minimal 75 serta di siklus II butuh adanya perbaikan.

Pada proses pembelajaran Siklus II, observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang signifikan. Berdasarkan instrumen observasi, guru telah mampu menerapkan metode pembelajaran secara lebih efektif dan inovatif melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Peserta didik juga menunjukkan keterlibatan aktif yang lebih baik, lebih berkonsentrasi, serta memiliki rasa percaya diri yang meningkat dalam mempresentasikan hasil karya cerpennya di depan kelas. Kondisi pembelajaran yang lebih kondusif ini berdampak positif terhadap kompetensi menulis siswa, di mana bimbingan intensif dan penguatan materi telah terlaksana secara optimal. Adapun hasil tes evaluasi keterampilan menulis cerpen pada Siklus II dapat ditinjau pada Tabel 2 di bawah ini:

No	Nama Siswa	Skor					Nilai
		Tokoh dan Penokohan (15)	Latar Cerita (15)	Alur Cerita (20)	Tanda baca, Ejaan, Kerapian Tulisan	Kesesuaian isi Dengan Judul (25)	
1	Angela	15	15	20	20	25	95
2	Braive	15	12	18	15	20	80
3	Briliant	15	15	20	20	25	95
4	Candra	15	15	20	20	25	95
5	Catherine	13	13	14	18	22	80
6	Clarissa	15	13	20	20	25	93
7	Gavriel	15	13	17	18	23	86
8	Jackob	15	13	15	17	20	80
9	Kennard	15	15	20	20	25	95
10	Ketnisya	13	12	15	20	15	75
11	Leonardo	7	5	7	5	10	34
12	Marcella	15	15	20	20	25	95
13	Marcello	15	15	18	17	25	90
14	Michael	13	13	16	12	22	76
15	Mikhael	15	13	17	15	23	83
16	Milar	12	12	16	13	22	75
17	Queen	15	15	20	15	25	90
18	Reva	15	15	20	18	25	93
19	Richard	15	15	20	20	25	95
20	Stevhio	15	15	20	20	25	95
21	Stiven	13	12	15	22	23	85
22	Vikensy	15	15	20	20	25	95
23	Natasya	15	15	17	18	25	90
24	Emelly	13	12	13	15	21	76
25	Gladys	15	13	18	18	25	89
Jumlah		356	336	436	436	571	2.135

Maka ketuntasan belajar bisa dihitung seperti berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$
$$= \frac{2.135}{2500} \times 100\%$$
$$= 85{,}4\%$$

Berdasarkan data pada Tabel 2, hasil tes menunjukkan total skor sebesar 2.135 dari skor maksimum 2.500 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85,4%. Sebagian besar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan sehingga persentase ketuntasan klasikal pada Siklus II ini mencapai 96%.

Pada kajian tindakan kelas ini, pembahasan didasarkan pada temuan yang didapat dari pelaksanaan mulai siklus I hingga siklus II. Tiap siklus meliputi empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kajian ini menerapkan model *PjBL* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Katolik 1 Woloan.

Menurut hasil analisa pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar peserta didik mencapai 66,24%, sehingga masih di bawah KKTP yang sudah ditentukan, yakni senilai 75%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi model PjBL dalam pembelajaran menulis cerpen belum optimal. Rendahnya kompetensi menulis cerpen disebabkan oleh minimnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan gagasan cerita, serta kurangnya rasa percaya diri dalam mempresentasikan karya mereka. Selain itu, implementasi model PjBL oleh peneliti juga belum sepenuhnya efektif, dan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

bimbingan yang diberikan belum merata untuk seluruh peserta didik. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa dari 25 peserta, hanya 9 siswa (36%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 16 siswa (64%) belum mencapainya. Berdasarkan temuan ini, peneliti akan melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan analisis data pada siklus II, ketuntasan belajar peserta didik mencapai 85,4% sehingga sudah memenuhi KKTP yang ditetapkan yakni 75%. Peningkatan ini terjadi sebab peserta didik sudah lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta lebih memahami langkah-langkah menulis cerpen. Implementasi model *PjBL* pada siklus II juga sudah dijalankan dengan lebih maksimal, disertai bimbingan dan perhatian guru yang lebih intensif. Hasil evaluasi membuktikan jika dari 25 peserta didik, sejumlah 24 Peserta didik (96%) sudah mencapai ketuntasan belajar, sementara 1 peserta didik (4%) belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IV di SD Katolik 1 Woloan mengalami peningkatan yang signifikan dibanding dengan siklus I, sehingga tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil.

Peningkatan belajar peserta didik pada siklus I serta siklus II bisa dilihat dari perbandingan pada tabel berikut :

Tabel Hasil Penelitian Siklus I dan II

Siklus	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Analisi Data	Hasil
I	1.656	2.500	$\frac{1.656}{2.500}$ X 100%	66,24%
II	2.135	2.500	$\frac{2.135}{2500}$ X 100%	85,4%

KESIMPULAN

Hasil studi membuktikan jika penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berdampak positif pada kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV di SD Katolik 1 Woloan, yang terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar, yakni dari 66,24% pada siklus I menjadi 85,4% pada siklus II.

DAFTAR REFERENSI

Kaunang, M., & Merentek, R. M. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui strategi peer lessons dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 605–609.

Mandey, S. (2023). Penerapan model pembelajaran complete sentence dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Katolik 2 St. Joseph Woloan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 778–783.

Rindengan, M. E. (2021). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Leleko. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Sanjaya, W. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumardjo, J. (2001). *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Syatriana, E. (2018). *Developing a comprehensive reading instructional model in EFL context*. Deepublish.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif*.